

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di wilayah Asia Tenggara, negara berkembang merupakan istilah yang digunakan untuk negara yang memiliki kesejahteraan yang rendah bagi warga negara. Dalam hal ini yang diukur dalam kesejahteraan adalah kekayaan warga negara, negara berkembang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak seimbang dengan tingkat produktivitas, sehingga cenderung mengalami masalah kemiskinan dan pengangguran, hal ini terjadi di Indonesia, sehingga Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang. Pengangguran disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan kurangnya kemauan masyarakat Indonesia untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausaha. Jumlah lapangan kerja yang saat ini tersedia tidak seimbang dengan jumlah usia produktif di Indonesia. Hal tersebut yang membuat masyarakat Indonesia tidak memiliki pekerjaan. Meningkatnya pengangguran bisa menjadi penghambat bagi jalannya pembangunan dan berpotensi menimbulkan masalah-masalah dalam bidang sosial maupun ekonomi, pertumbuhan penduduk yang tinggi kinerja perekonomian, serta peran pemerintah dalam kebijakan upah minimum, juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran.

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir ditengah masyarakat, khususnya di negara berkembang, salah satu yaitu permasalahan kemiskinan di Indonesia yang belum teratasi, garis kemiskinan pada maret 2020 di daerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang (dari 9,86 juta orang pada September 2019 menjadi 11,16 juta orang pada maret 2020). Sementara itu di daerah pedesaan naik sebanyak 333,9 ribu orang (dari 14,93 juta orang pada September 2019 menjadi 15,26 juta orang pada maret 2020).¹ Berdasarkan data badan pusat statistik kota kediri presentase warga yang tercatat sebagai warga miskin sebanyak 7,16 persen pada tahun 2020 dari total warga Kota Tahu.² Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah yang selalu bertambah dari tahun ke tahun, hal ini cukup memprihatinkan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, hal ini untuk menekan laju kemiskinan di Indonesia. Salah satu program pemerintah yakni bantuan langsung tunai sebagai kompensasi setelah penghapusan subsidi minyak tanah, bantuan lainnya seperti contoh dalam bidang kesehatan yaitu pemerintah memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin. Munculnya persoalan kemiskinan ini tidak dapat dilepaskan terhadap pandangan-pandangan negara yang hirau akan pentingnya perlindungan terhadap inividu, tanpa memandang status

¹<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> di akses pada 20 desember 2020. Pukul 20:00

²<https://radarkediri.jawapos.com/read/2020/10/17/219584/20-ribu-orang-masih-miskin> di akses pada 20 desember 2020. Pukul 20:00

kewarganegaraan, suku, ras dan agama. Banyak sekali penyebab sehingga banyak Negara yang mengalami permasalahan tersebut.

Bicara tentang kemiskinan di lingkup yang lebih kecil di Kota Kediri, Kota Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan di beberapa tahun terakhir, tercatat Kota Kediri merupakan kota terkaya ke-3 di Indonesia setelah Kota Jakarta dan Teluk Bintuni, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri mencapai Rp 291,48 juta per kapita pada tahun 2018, industri tembakau masih mendominasi kontribusi PDRB dengan adanya perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk, selain itu sektor usaha mikro justru malah menggeliat, dengan jumlah lapangan pekerjaan sekunder mencapai 80%. Hal tersebut nampaknya belum sepenuhnya menjadikan warga Kota Kediri terhindar dalam bayang-bayang kemiskinan, hal tersebut terbukti dengan masih banyak warga yang masih tidur di kolong jembatan, pasar, teras toko dsb.

Salah satu cara upaya untuk membantu masyarakat miskin yakni dengan berbagi kepada sesama. Berbagi adalah membagi sesuatu bersama (kbbi).³Berbagi merupakan suatu kegiatan memberi atau menerima sesuatu seperti barang, uang, makanan, maupun sesuatu hal yang penting dalam hidup. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya tak lepas dari interaksi satu sama lain, individu antar individu maupun individu antar kelompok. Kita sebagai makhluk sosial sudah kewajiban kita untuk berbagi terhadap yang membutuhkan disekeliling kita. Sebagian masyarakat Kota Kediri yang peduli

³Kbbi.web.id, di akses pada tanggal 04 November 2021, pukul 22:20

terhadap mereka yang masih tidur dijalanan, tempat tinggal tidak tetap, bahkan beberapa diantara mereka tidur di kolong jembatan maupun tempat-tempat kumuh di beberapa titik di Kota Kediri.

Di Kota Kediri terdapat komunitas yang peduli terhadap kondisi yang demikian. Mereka tergabung dalam Komunitas Berbagi Nasi Kediri, berbagi nasi merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi dengan membagikan nasi bungkus kepada saudara-saudara kita yang kurang membutuhkan. Kegiatan ini pertama kali dilakukan di Kota Bandung yang kemudian di ikuti oleh lebih dari 84 kota di Indonesia. Awalnya kegiatan berbagi nasi ini dimulai di Bandung dari 2 orang yang konsisten (seminggu 3x) kepada saudara kita yang tidur beralaskan bumi dan beratapkan langit, kepada pekerja keras yang masih bekerja di malam hari.⁴ Kegiatan berbagi nasi ini kemudian banyak di ekspose oleh beberapa media sehingga muncul kegiatan berbagi nasi di beberapa kota, kabupaten di Indonesia, kegiatan ini terus berkembang dan terbentuk komunitas (Komunitas Berbagi Nasi).

Komunitas berbagi nasi kota Kediri atau yang biasa di singkat *Bernas*, merupakan komunitas yang berdiri sejak 2014 yang bermula dengan sejumlah mahasiswa yang ada di STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), awalnya mereka pertama kali berkumpul di depan kampus Ushuludin dengan jumlah pemuda yang masih tergolong sedikit, karena masih tergolong baru di Kota Kediri. Kemudian komunitas ini berkembang dan bertahan

⁴ Amalia Maghfiroh, Skripsi, "*Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Sedekah*" (Studi Kasus Pada Organisasi Berbagi Nasi Kudus) (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), Hal. 60.

sampai sekarang,tak hanya berbagi nasi,komunitas ini juga aktif dalam beberapa kegiatan sosial diantaranya santunan anak yatim,dan beberapa bakti sosial lainnya. Komunitas ini berkumpul setiap hari Rabu jam 20:00 WIB sampai selesai Di depan Masjid Agung Kota Kediri.

Dalam kegiatan ini relawan tidak memperoleh keuntungan materi dari aktivitas yang dilakukan, dengan kata lain mereka tidak dibayar, mereka mengorbankan sedikit uang, waktu dan tenaga untuk dapat berbagi kepada orang lain, mereka rela mengorbankan dana pribadi yang kemudian dikumpulkan dan dibeli beberapa nasi bungkus dan juga air mineral, selain itu beberapa relawan juga membawa nasi bungkus yang sengaja memang di siapkan untuk mereka bagikan kepada orang lain.

Menarik di perdalam ketika masyarakat dan pemuda di Kota Kediri aktif dalam Komunitas Berbagi Nasi Kediri,yang sebagai umat beragama kita diajarkan untuk saling berbagi. Masyarakat baik pemuda maupun donatur juga berasal dari berbagai daerah karena sebagian dari mereka merupakan mahasiswa dari luar Kota Kediri,hal ini menunjukkan bahwa komunitas berbagi nasi merupakan simbol yang kemudian dapat menarik perhatian beberapa masyarakat dan pemuda di Kota Kediri.

Realita demikian memberikan gambaran bahwa Komunitas Berbagi Nasi Kediri itu aktif dalam hal kemanusiaan.Komunitas Berbagi Nasi Kediri menarik individu untuk ikut dalam praktik berbagi sebagai bentuk berbagi terhadap sesama yang di ajarkan oleh agama. Hal ini memberikan permasalahan baru terkait praktik dan bagaimana kemudian mereka menerima

dan mengikuti Komunitas Berbagi Nasi, yang di mana mereka juga memiliki aktifitas lain diluar arena (berbagi nasi), dialektika habitus dalam Komunitas Berbagi Nasi, modal (sosial, politik, ekonomi), praktik berbagi serta bagaimana kemudian struktur itu terbentuk, menjadi menarik untuk di teliti.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji praktik berbagi nasi Kediri, sehubungan dengan penelitian yang hendak dijawab, peneliti merumuskan masalah, Bagaimana Dialektika Habitus Anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri?

C. Tujuan Penelitian.

Mengetahui dialektika habitus anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri sebagai praktik sosial bagi pemuda maupun masyarakat Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Secara Teoritis.
 - a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan atas praktik berbagi nasi Kota Kediri.
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi pembacanya serta dapat digunakan sebagai acuan referensi.
2. Kegunaan Secara Praktis.

- a. Bagi peneliti sebagai media untuk menerapkan ilmu yang di peroleh baik di kuliah maupun di lapangan, guna menambah wawasan keilmuan dan pengalaman.
- b. Bagi akademisi sebagai acuan referensi para pembaca, dan sebagai informasi bagi penelitian sejenis dan bagi penulis lainnya.

E. Telaah Pustaka.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Erma Try Armylasary & Ferida Asih Wiludjeng “Peran Komunitas Berbagi Nasi Dalam Membantu Pemerintah Untuk Mensejahterakan Kaum Dhuafa” dalam *Jurnal Translitera*.⁵ Kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan oleh Erma dan Army adalah di Negara berkembang masalah yang muncul salah satunya adalah kemiskinan dan pengangguran, dalam hal ini komunitas berbagi nasi mencoba sedikit mengurangi beban yang dirasakan oleh kaum dhuafa yakni dengan sedikit membagikan nasi dari beberapa donatur, hal ini dilakukan pada malam hari mulai pukul 21: 00 sampai selesai, komunitas berbagi nasi juga melakukan kegiatan sosial lainnya seperti santunan anak yatim, konser amal dsb.

⁵ Erma Try Armylasary & Ferida Asih Wiludjeng “Peran Komunitas Berbagi Nasi Dalam Membantu Pemerintah Untuk Mensejahterakan Kaum Dhuafa” *jurnal translitera*, (online), Edisi.5 2017. Diakses tanggal 16 September 2020, Pukul 13:07.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mayangsari Azhar, Cindy Maria dan Evany Victoriana “Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Prososial Pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi Di Kota Bandung” dalam *Jurnal Humanitas*.⁶ Kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan oleh Putri, Cindy dan Evany adalah bahwa 45 orang responden yang menjadi sukarelawan mereka tulus tanpa dipaksa, menolong sebagai hal yang wajib, Dan beberapa yang ikut komunitas agar mendapat *reward* dari lingkungannya. Hal tersebut di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal faktor internal yang mempengaruhi yakni mengenai usia dan jenis kelamin, yang membentok pola pikir dasar pada individu, faktor eksternal yakni mengenai pola asuh dan lingkungan sehingga memunculkan motivasi prososial pada diri individu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahol Khair & Martinus Legowo “Habitus *Cangkruan* Mahasiswa Bawean Surabaya Dalam Diskursus Pembangunan” dalam *Jurnal Paradigma*. Kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan oleh Miftahol dan Martinus adalah habitus cangkruan oleh seorang individu terbentuk karena adanya pengaruh dari ranah sosial, habitus cangkruan yang sudah terbentuk memunculkan sesuatu perubahan dalam diri penikmatnya, cangkruan tersebut akan jadi ajang silaturahmi dan ajang pemintaran diri dengan belajar berkomentar saat cangkruan yang dibalut dengan santai dalam

⁶ Putri Mayangsari Azhar, Cindy Maria dan Evany Victoriana “Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Prososial Pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi Di Kota Bandung”, *Jurnal Humanitas*, (online), Vol.1 No.3 (Desember, 2017). Di akses tanggal 16 September 2020, Pukul 13:32.

forum diskusi,selanjutnya habitus cangkruan mahasiswa bawean juga di dukung oleh beberapa modal diantaranya,modal ekonomi,modal sosial,modal simbolik di dalam sebuah ranah,modal tersebut selanjutnya juga mempengaruhi cara pandang,eksistensi,gaya hidup dan lainnya sebagai suatu proses pembentukan sebuah habitus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deni “Fenomena Habitus Masyarakat Migran” dalam *Jurnal Arsitekno*.⁷ Kesimpulan singkat yang dari penelitian Deni adalah penyebaran masyarakat migran yang tinggal di kota telah membentuk sebuah praktik dimana pada sebuah perumahan yang disediakan oleh pemerintah bukan di dasarkan atas nilai fisik hunian melainkan nilai strategis yang memiliki ceruk ekonomi menjadi faktor utama menentukan mereka bertinggal,kontrakan maupun perumahan merupakan titik terdekat ke sasaran ceruk ekonomi bagi mereka. Nilai kuasa migran berpraktik di dominasi atas pengumpulan kesempatan dalam lingkup kapital,penyedia kontrakan maupun perumahan secara tidak langsung telah menciptakan ranah bagi masyarakat migran yang tinggal di kota,ranah sebagai ruang sosial hanya sebatas berlindung dan memelihara modal sebagai nilai mencari pendapatan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Bagus Ekanda Saputro & Joko Mulyono “Pelestarian Kearifan Local Desa Pakraman Tegangan Pringsingan Dalam Pengelolaan Hutan (*The Preservation Of Local*

⁷ Deni “fenomena habitus masyarakat migran” ,*Jurnal Arsitekno*,(online),Vol.06 No.06 hlm.39-46 (Juli 2015). Di akses tanggal 19 Maret 2021 Pukul 11:10.

Wisdom In Tenganan Pringsingan Indigenous Village For Forest Management)” dalam *Jurnal E sospel*.⁸Kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan oleh Fajar Bagus dan Joko Mulyono adalah pelestarian kearifan lokal masyarakat desa pakraman teganan pringsingan dalam pengelolaan hutan dilakukan dengan cara melakukan kembali penulisan awig-awig pasca terbakarnya kitab awig-awig pada tahun 1841. Pelestarian kearifan lokal juga berlangsung pada lingkungan keluarga, masyarakat, serta melalui pendidikan tradisional, selain itu masyarakat setempat juga berencana untuk bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi di Bali untuk menterjemahkan kitab awig-awig kedalam bahasa Indonesia. Pelestarian kearifan didasarkan karena masyarakat membutuhkan adanya awig-awig dalam kehidupan sehingga kearifan lokal menjadi habitus untuk mengelola hutan, habitus telah membentuk suatu pola dalam mengelola hutan, disisi lain pola tersebut telah membentuk struktur yang akhirnya terinternalisasi dalam diri aktor. Kelangsungan habitus dalam masyarakat berhubungan secara dialektis oleh lingkungan (*field*) dimana hal ini telah terbentuk dengan baik dan terjaga untuk tetap eksis, hal ini menjadikan praktik pengelolaan hutan sebagaimana yang telah diatur dalam awig-awig merupakan hal yang wajar dan ditaati oleh masyarakat setempat.

⁸Fajar Bagus Ekanda Saputro, Joko Mulyono “Pelestarian Kearifan Local Desa Pakraman Tenganan Pringsingan Dalam Pengelolaan Hutan (*The Preservation Of Local Wisdom In Tenganan Pringsingan Indigenous Village For Forest Management*)”*Jurnal E sospel*, (online), Volume.2 Edisi.1 (Januari,2015). Di akses tanggal 30 januari 2022, Pukul 09:00

6. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Afrianty & Listyaningsih “Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto” dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.⁹ Kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Listyaningsih adalah ada dua peran yang dilakukan oleh anggota Komunitas Berbagi Nasi pertama sebagai pemberi contoh serta mengembangkan aktivitas berbagi nasi dengan melibatkan anggota keluarga, yang kedua memberi inspirasi sehingga komunitas serupa terbentuk yakni Komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi. Selain itu Komunitas Berbagi Nasi juga sebagai contoh kegiatan sosial kepada masyarakat agar mereka terketuk hati untuk sama- sama membantu dengan berbagi dan kegiatan sosial lainnya. Pengembangan yang dilakukan yakni secara langsung dengan mengajak keluarga atau teman ikut dalam komunitas selain itu secara tidak langsung mereka mengajak melalui media sosial. Peran anggota Komunitas Berbagi Nasi sebagai aktor dengan target membangun sikap peduli sosial masyarakat Kota Mojokerto.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Windiani “Peran Institusi Lokal Dalam Pembentukan Habitus Siaga Dan Pengembangan Mitigasi Bencana Di Kawasan Gunung Kelud Kabupaten Kediri”.¹⁰*Jurnal Sosial*

⁹Amelia Afrianty & Listyaningsih “Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (online) Vol.06 No.1 (2018). Di akses tanggal 31 Januari 2022 Pukul 09:30

¹⁰Windiani “Peran Institusi Lokal Dalam Pembentukan Habitus Siaga Dan Pengembangan Mitigasi Bencana Di Kawasan Gunung Kelud Kabupaten Kediri”.*Jurnal Sosial Humaniora*. (online), Vol. 12 No.1, 31 Juli (2019). Di akses 31 Januari 2022 Pukul 11:30.

Humaniora.kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan oleh Windiani adalah dalam pengelolaan bencana ada beberapa tahap yakni, pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan. Upaya tersebut dilakukan oleh institusi yang ada di Kabupaten Kediri sehingga terbentuk habitus siaga dan mitigasi bencana, pengembangan mitigasi bencana di lereng Gunung kelud melalui pendidikan mulai dari TK hingga SLTA. Dalam pengembangan habitus oleh tokoh masyarakat yakni dengan kearifan lokal masyarakat setempat dengan sikap “Hidup Bersama Gunung Kelud”, “Harmoni Bersama Anacaman”, dan “Sitik Edang”. Mitos Lembu Suro serta adanya adanya potensi ancaman setelah keberkahan menjadi mitigasi kulural dalam masyarakat maupun institusi lokal, kemampuan membaca tanda-tanda alam menjadi pengetahuan lokal dalam pengembangan habitus dan menjadi modal bersama bagi institusi lokal.

Dari beberapa penelitian diatas mereka berfokus pada bagaimana berbagi nasi dapat meringankan beban warga yang kurang mampu,praktik tersebut di pengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, habitus,modal,dan arena juga merupakan faktor penting terjadinya praktik berbagi nasi,bagaimana dialektika habitus yang mereka alami,modal yang kemudian mereka bawa,serta arena yang mana akan menentukan arah praktik masing-masing individu.